

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjaga kehamilan adalah suatu fase penting dalam pertumbuhan anak karena calon ibu dan bayi yang dikandungnya membutuhkan gizi yang cukup banyak. Kekurangan gizi pada ibu dan janin dapat mengakibatkan masalah yang serius. Resiko komplikasi pada ibu antara lain anemia, perdarahan, berat badan abnormal, terkena infeksi. Resiko ini bila dibiarkan secara terus menerus dapat berujung pada kematian (Depkes R.I, 2010)

Anemia merupakan masalah kesehatan dunia saat ini, diantaranya adalah anemia karena defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu masalah gizi yang sering dijumpai di dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini (Sudoyo, 2010).

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan II atau kadar <10,5gr% pada trimester II.

Menurut World Health Organization (WHO, 2012), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan Asia menduduki kedua didunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2%. Menurut penelitian Puponegoro dan *Anemia World Map*, pada tahun 2012 Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan kejadian anemia dalam kehamilan cukup tinggi sebesar 51% (Lampost, 2013).

Laporan *Micronutrient and Child Blindness Project, ACCESS Program, and Food and Nutrient Technical Assistance* (2006) menunjukkan bahwa sekitar 50% dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat dari defisiensi besi. Defisiensi mikronutrient (Vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan faktor kelainan keturunan seperti *thalasemia* dan *sickle cell disease* telah diketahui menjadi penyebab anemia (Samhadi, 2008).

Anemia selama masa kehamilan memiliki dampak yang sangat besar. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan sesudah persalinan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janinnya (Tarwoto dan Wasnidar, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 31,7%. Pemberian tablet Fe Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil tetapi kejadian anemia, masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Suplementasi tablet zat besi adalah pemberian zat besi folat yang berbentuk tablet. Tiap tablet 200 mg ferro sulfat dan 0,25mg asam folat, diberikan oleh pemerintah pada ibu hamil untuk mengatasi masalah anemia gizi besi. Pemberian zat besi dimulai setelah rasa mual dan muntah hilang yaitu memasuki usia kehamilan 16 minggu, dikonsumsi satu tablet sehari selama minimal 90 hari.

Terapi zat besi dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer yang berasal dari herbal, dua diantaranya adalah bayam dan tomat.

Berdasarkan hasil *World Healthiest's Food Rating*, sayur bayam merupakan tumbuhan hijau yang kaya akan berbagai nutrisi khususnya zat besi (Fe) yang cukup tinggi sebanyak 6,43 mg/180 gram, serta tidak ada satu pun yang zat yang dapat membahayakan tubuh terkandung pada bayam (The George Mateljan Foundation, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) menyatakan jus bayam dengan konsentrasi 50% efektif dalam meningkatkan hemoglobin yang pertama sekali dicobakan pada tikus putih dengan kemiripan sifat dan gen dengan manusia.

Zat besi merupakan zat yang sulit diserap oleh tubuh sehingga dibutuhkan vitamin C agar zat besi dapat diserap secara maksimal. Zulaikah, 2007, yang menyatakan bahwa pemberian suplemen zat besi dan vitamin C lebih efektif meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dibandingkan pemberian zat besi atau vitamin C saja.

Salah satu buah yang memiliki vitamin C dan senyawa bermanfaat untuk kesehatan adalah tomat. Kandungan tomat dalam 180 gram adalah 24,66 mg vitamin C, 0,49 mg zat besi dan 27 mcg asam folat. Asam folat dibutuhkan oleh ibu hamil karena kebutuhan asam folat pada saat hamil akan meningkat dari biasanya (The George Mateljan Foundation, 2010).

Alat yang digunakan untuk mengukur kadar hemoglobin sebelum dan sesudah adalah Hemoglobin System Quik Check (Nugraha, Gilang, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas pemberian smoothie bayam dan tomat dengan tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Elivin Jln Rawa I Kec. Medan Denai Tahun 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui efektifitas pemberian smoothie bayam dan tomat dengan tablet Fe terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Elivin Jln Rawa I Kec. Medan Denai Tahun Medan 2018

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas pemberian smoothie bayam dan tomat dengan tablet Fe terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Elivin Jln Rawa I Kec.Medan Denai Tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui efektifitas pemberian smoothie bayam kombinasi dan tomat terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Elivin Jln Rawa I Kec. Medan Denai Tahun 2018
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberian tablet Fe terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil di Klinik Elivin Jln Rawa I Kec. Medan DenaiTahun 2018
3. Untuk menganalisis efektifitas pemberian smoothie bayam dan tomat dengan tablet Fe terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil di Klinik Elivin Jln Rawa I Kec. Medan Denai Tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan teori untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan, khususnya tentang manfaat mengkonsumsi smoothie bayam dan tomat dengan tablet Fe terhadap peningkatan hemoglobin ibu hamil.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pencegahan yang efektif anemia pada ibu hamil.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) yang berjudul "Efektivitas terapi kombinasi jus bayam dan tomat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasy experimental dengan rancangan nonequivalent control-group. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adaah *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kombinasi jus bayam dan tomat efektif terhadap peningkatan hemoglobin ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yaitu terletak pada judul, lokasi penelitian dan jumlah responden.